

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN No.056003 Paya Kasih

1. Latar Belakang Berdirinya SDN No. 056003 Paya Kasih

Paya Kasih adalah satu di antara dusun-dusun terpencil di Kabupaten Langkat yang letaknya di hulu sungai Basilam yang bermayoritas penduduknya muslim yang bermata pencaharian petani.

Aura religi Basilam sampai ke hulu sungan Basilam menjadikan masyarakat Paya Kasih lebih mengutamakan pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Sebelum berdirinya sekolah yang ada sekarang ini SDN 056003 Paya Kasih, telah berdiri sekolah masyarakat setara dengan SD yang dikelola oleh masyarakat setempat di bawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau P dan K pada masa itu dengan pamrih guru berupa padi hasil panen dengan ketentuan yang disepakati. Sekolah yang didirikan oleh masyarakat itu berlangsung sejak tahun 1968 sampai dengan 1980.

Seiring dengan adanya perkembangan pendidikan di tanah air, maka didirikan SD Impres di dusun itu pada tahun 1980 dengan tenaga pengajar honorer dari sekolah yang lama dan ditambah dengan guru negeri angkatan 1980.

SDN 056003 Paya Kasih yang terletak di tempat yang terpencil, maka SD tersebut termasuk dalam deretan SD terpencil di Kabupaten Langkat. Namun dengan keterpencilan tersebut tidak menyurutkan guru, siswa dan masyarakat untuk tetap menjalankan roda pendidikan di tempat mereka. Kini SD tersebut menjadi harapan besar bagi warganya dan mendapatkan perhatian besar dari pemerintah daerah yang menjadikan SD tersebut SD yang bernuansakan religi dan dapat diperhitungkan dan menjadi contoh bagi SD yang lainnya terutama di Kabupaten Langkat.

2. Tinjauan Geografis

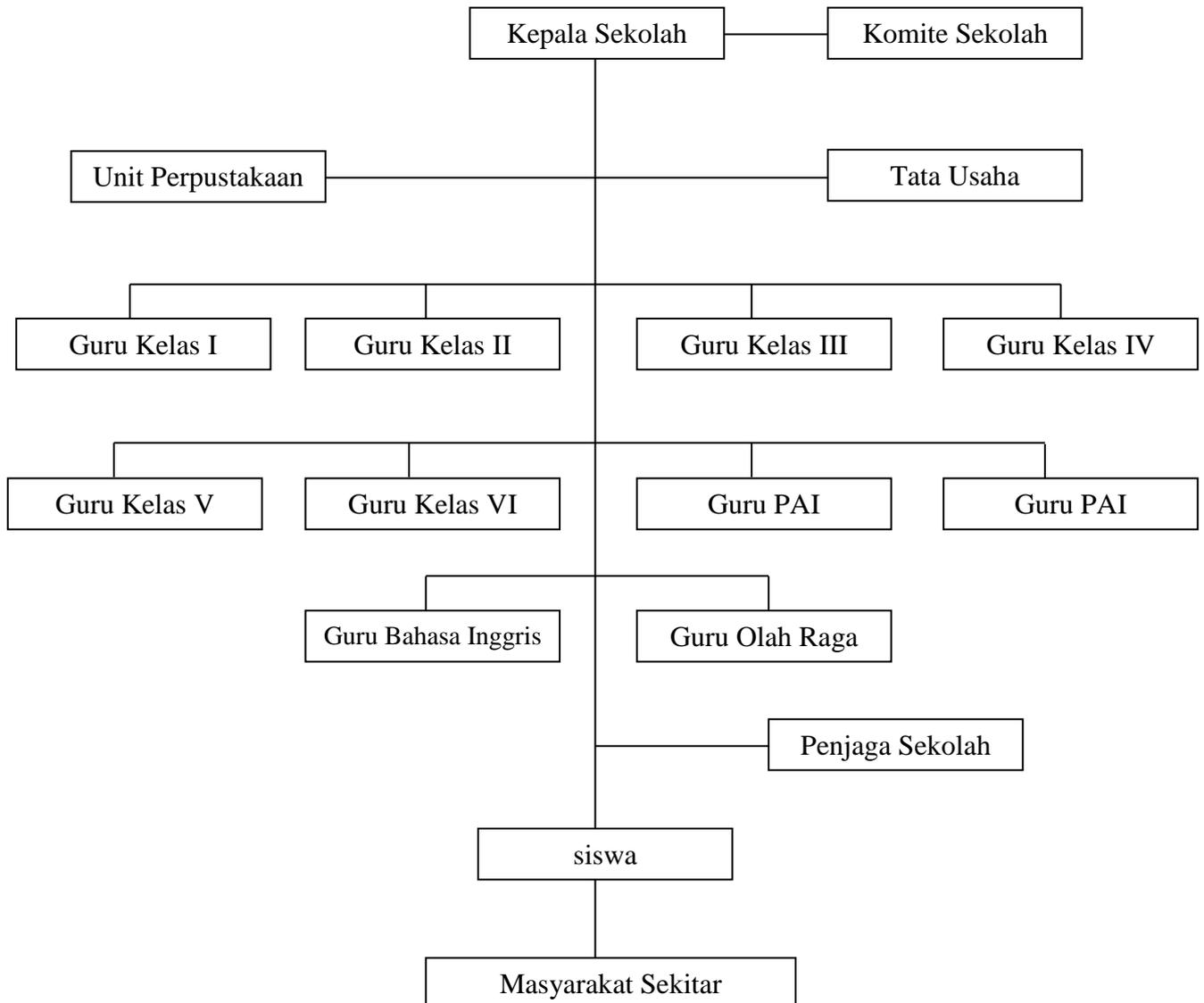
SDN 056003 Paya Kasih beralamat di Dusun Paya Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu yang pada mulanya adalah Kecamatan Stabat yang kemudian terjadi pemekaran menjadi Kecamatan Wampu di ambil dari nama sungai Wampu. SDN Paya Kasih terletak di pinggir jalan umum yang mudah diakses bagi warga sekitar namun bagi warga di luar Desa tersebut untuk menempuh Sekolah tersebut harus melalui jalan tanggul milik Dinas Pekerjaan Umum (PU) yang mana bila curah hujan tinggi akses jalan menuju ke lokasi sekolah sulit untuk dilalui oleh kendaraan. Dengan adanya kerja sama antar masyarakat melalui sumbangan hasil pertanian jalan akses menuju sekolah mulai diadakan perbaikan walau belum memadai. Sedangkan lokasi gedung SDN 056003 Paya Kasih sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Areal Pemakaman
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- c. Sebelah barat bertasan dengan Perkebunan warga yang berbatasan dengan kecamatan Padang Tualang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan umum

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SDN 056003 Paya Kasih Kecmatan Wampu Kabupaten Langkat berada di bawah naungan kementerian Pendidikan Nasional. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa dewan guru.

Struktur Organisasi SDN 056003 Paya kasih kecamatan Wampu



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat berjumlah 11 orang guru termasuk kepala sekolah, yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru Bahasa Inggris, 2 orang

guru Agama sekaligus Guru Tahfidzul Qur`an, dan 1 orang guru Pramuka. Ekstrakurikuler dirangkap guru kelas.

Tenaga pengajar di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat adalah lulusan dari UMN, STJM dan Perguruan Tinggi lainnya. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena para pendidikanya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1 Data guru SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

No	Nama Guru/NIP	Jabatan Guru	Jenis Guru	Pendidikan
1	MURNIANI, S.Pd 19641005 198712 2 001	Ka. SD	I a/d VI	S-1
2	MARSIANI	Guru kelas	I	SPG
3	TETI EKA MARLINA	Guru kelas	II	SMA
4	SUPRIADI 19620602 198304 1 005	Guru kelas	III	SPG
5	YUDI IRAWAN, AMa.Pd 19801029 200903 1 003	Guru kelas	Iv	D-2
6	NURMA GULTOM, A.Ma. Pd 19571231 198012 2 004	Guru kelas	V	D-2
7	SARNO, S.Pd 19601003 198201 1 002	Guru kelas	VI	S-1
8	SRIYANI 19810130 2000903 2 003	Guru Agama Islam	I s/d VI	S-1
9	HERIATI, S.Pd.I	Guru Agama Islam	III s/d VI	S-1
10	BAMBANG HARIANTO	Guru Olahraga	I s/d VI	S-1
11	DEDI DARMAN, S.Pd	Guru Bhs Ingris	I s/d VI	S-1

Tabel.II Data Guru Sertifikasi SDN 056003 Paya kasih Kecamatan Wampu

No	Nama Guru/NIP	Jabatan Guru	Tahun Sertifikasi	Pendidikan
1	SARNO, S.Pd 19601003 198201 1 002	Guru kelas	2008	S-1
2	NURMA GULTOM 19571231198012 2 004	Guru kelas	2012	D-2
3	MURNIANI, S,Pd 19641005 198712 2 001	Ka Sekolah	2012	S-1
4	SUPRIADI 19620602 198304 1 005	Guru Kelas	2013	SPG

b. Keadaan Siswa

Siswa yang terdaftar pada SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat berasal dari lingkungan di sekitar sekolah baik dari desa setempat maupun desa tetangga yang sudah berbeda kecamatan yaitu kecamatan Padang Tualang.

Siswa SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 139 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 6 kelas yaitu :

Tabel. III Data Siswa SDN 056003 Paya kasih Kecamatan Wampu 2012-2013

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	22 Siswa
2	Kelas II	24 Siswa
3	Kelas III	26 Siswa
4	Kelas IV	25 Siswa
5	Kelas V	24 Siswa
6	Kelas VI	18 Siswa

5. Visi dan Misi SDN 056003 Paya Kasih

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur beriman kepada Tuhan yang maha esa.

b. Misi

1. Menjadikan SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu sebagai Sekolah Dasar dasar yang berasas Islam.
2. Sekolah Dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan yang seimbang antara imtaq dan iptek, antara kepentingan dunia dan akhirat.
3. Sekolah Dasar yang berorientasi untuk membentuk generasi muslim yang utuh (berkarakter).
4. Sekolah Dasar yang mengembangkan potensi dan profesional guru melalui pendidikan keislaman dan peningkatan kemampuan pembelajaran.

Sekolah Dasar yang mewadahi seluruh potensi umat.¹

6. Tujuan dan Target Pendidikan

SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat dengan segala potensi dan

kemampuan yang ada berupaya mendidik siswanya agar mempunyai:

a. Tujuan Umum

- 1) Pemahaman yang utuh terhadap *dienul Islam* yang tercermin dari terwujudnya 10 kompetensi dasar pribadi muslim, yaitu:
 - a) Aqidahnya lurus
 - b) Ibadahnya benar
 - c) Mulia akhlaqnya
 - d) Mandiri
 - e) Luas wawasan berfikirnya
 - f) Sehat dan kuat jasmaninya
 - g) Bersungguh-sungguh

¹Kurikulum SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2012/2013.

- h) Tertib dan rapi dalam setiap urusannya
 - i) Disiplin waktu
 - j) Bermanfaat untuk orang lain
- 2) Kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung.
 - 3) Keterampilan yang bermanfaat bagi anak didik.
 - 4) Mempersiapkan anak didik menuju jenjang pendidikan SLTP.

b. Tujuan Ideologis

Secara umum, tujuan penyelenggaraan SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat mencakup seluruh tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." Penyelenggaraan SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah selaras dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu merealisasikan kedudukan manusia sebagai seorang hamba Allah SWT. di muka bumi. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai jika ciri-ciri pendidikan yang Islami dipenuhi secara sempurna. Ciri-ciri pendidikan tersebut adalah:

1) *Rabbaniyah*

Pendidikan berorientasi kepada *Rabb* semesta alam, Allah SWT. *Rabbaniyah* meliputi:

- a) Pelaku pendidikan: memiliki 2 karakteristik yakni manusia yang senantiasa dibekali (mencari) dan senantiasa menyampaikan ilmunya setelah mengamalkannya (Q.S. ash-Shaf: 3). "*Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan akan kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.*" (Q.S. Ali Imran: 79).

- b) Prinsip atau dasar: pendidikan membawa misi *tauhid*, mengesakan Allah SWT. dan menafikan semua sesembahan selain Allah SWT. Sehingga hasilnya adalah sosok manusia yang senantiasa berpegang kepada tujuan hidupnya, yakni '*ubudiyah* (penghambaan diri) kepada Allah SWT., bukan manusia yang menonjolkan eksistensinya, takabur, dan mengikuti hawa nafsu semata.
 - c) Sumber: berpegang kepada petunjuk Allah SWT. (Al-Qur'an.) dan tuntunan Rasulullah saw.
- 2) Keutuhan Ruang Lingkup Pendidikan Pendidikan Islam mencakup tiga aspek secara seimbang.
- a) Sisi intelektual (pengetahuan): sisi ini dibina pengetahuannya tentang ajaran Islam secara utuh, ayat-ayat *kauniah* yang senantiasa dikaitkan dengan ayat-ayat *qauliyah* yang dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan peradaban modern beserta permasalahannya.
 - b) Sisi kepribadian: sisi ini dibina agar terwujud insan yang senantiasa berpegang pada akhlak Islami.
 - c) Sisi komitmen: sisi ini dibina agar terwujud insan yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk kepentingan Negara dan agama.
- 3) Bertahap (*Graduated*)
Pendidikan disusun secara bertahap sesuai dengan tingkatan dan perkembangan anak didik.
- 4) Berkesinambungan (*Continuitas*)
Pendidikan dilaksanakan secara terus-menerus, berkesinambungan dari segi waktu atau bahan ajar.
- 5) Keseimbangan
Ketiga unsur penyusun manusia mendapat perhatian seimbang, ruh-akal-jasad.

c. Target Pendidikan

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 2) Mampu menghafal juz 30 dengan *mumtaz* (lancar)
- 3) Mampu menghafal dan mengamalkannya sesuai dengan perkembangannya.
- 4) Shalat 5 waktu secara mandiri dan berjama'ah
- 5) Salat sunnah secara mandiri dan berjama'ah
- 6) Gemar membaca dan menulis.
- 7) Berani bertanya dan mengembangkan rasa ingin tahu.
- 8) Lulus 100% ujian sekolah dengan kriteria SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat
- 9) Disiplin dan terbiasa dengan pola hidup bersih.
- 10) Menguasai komputer tingkat dasar.
- 11) Menguasai keterampilan hidup (*life skill*).
- 12) Mengembangkan jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan).²

7. Kurikulum SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

a. Intrakurikuler

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat menyusun kurikulum sebagai berikut.

1) Kurikulum Diknas

Menggunakan kurikulum Diknas 100% dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar-mengajar, dan aspek keislaman). Menerapkan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun pelajaran 2012-2013 di semua level (kelas I-VI).

Mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum Diknas (KTSP) meliputi:

- a) Pendidikan Agama
- b) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika

² *Ibid.*

- e) Ilmu Pengetahuan Alam
- f) Ilmu Pengetahuan Sosial
- g) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h) Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (Penjasorkes)
- i) Muatan Lokal (Mulok)
 - (1) Aksara Arab Melayu
 - (2) Bahasa Inggris

2) Kurikulum Khusus

Kurikulum Khusus merupakan pengembangan kurikulum agama Islam yang tercermin dari terwujudnya 10 kompetensi dasar pribadi muslim, yang meluaskan pada aspek *life skill* dan pembentukan karakter anak dengan diterapkan pada sistem berbasis kompetensi.

Dengan materi yang memadukan antara Pendidikan Agama Islam Diknas dengan materi yang meliputi:

- a) Aqidah Akhlak
- b) Ibadah
- c) Tarigh Islam
- d) Pengajaran al-Qur`an (Qira`ati) dan *Tahfidzul Qur`an*
- e) Bahasa Arab, *Khat*, dan *Imla`*.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan keterampilan hidup (*life skill*). Mata pelajaran yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pramuka (untuk kelas 3-6)
- 2) Komputer (Teknologi Informasi) (untuk kelas 4-6)
- 3) Seni Budaya Islam (Nasyid, Rebana, Puisi/Pdato, Qira`ah)
- 4) Olah Raga.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah.

Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat yaitu:

a. Ruang kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar-mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat berjumlah 6 ruang kelas yang kondisinya cukup baik di mana terdapat di dalamnya berupa meja belajar lengkap beserta kursi, papan tulis dan alat peraga.

b. Perpustakaan dan Musola

Perpustakaan dan musola ini bersatu dalam sebuah ruangan yang cukup besar yang dapat berfungsi sebagai perpustakaan (tempat membaca) dan tempat beribadah seperti tempat sholat duha berjama'ah dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar jika memang diperlukan.

c. Ruang guru dan kantor

Ruang guru dan kantor menjadi satu ruangan yang cukup luas di mana ruang guru berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru seperti pada waktu jam istirahat, waktu rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang bimbingan belajar khusus bagi siswa.

d. Rumah Dinas

Rumah dinas yang terdapat pada SDN 056003 Paya Kasih berjumlah enam unit dengan kondisi rumah empat dalam keadaan baik dan dua di antaranya kurang baik.

e. Kamar mandi

Kamar mandi di sini dipisah antara kamar mandi siswa dan guru. Adapun jumlah kamar mandi adalah 3 buah, dua unit untuk siswa dan satu unit untuk guru dan tamu.

f. Lapangan olah raga

Lapangan olah raga di SDN 056003 paya kasih terdiri pada lapangan badminton, lapangan takrau dan lapangan voly, untuk lapangan bola kaki terpisah dari sekolah yang berjarak 500 meter dari sekolah yang disediakan oleh masyarakat setempat.

g. Kantin.

Kantin sekolah berada tepat di komplek sekolah yang dikelola oleh salah seorang dewan guru untuk melengkapi keperluan siswa dan guru.

B. Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat mencakup 3 aspek: pemahaman konsep, keterampilan proses, dan aplikasi.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat yang di sampaikan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Ibu Murniani, S.Pd terfokus pada bidang studi Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Sejarah.

Bidang studi Aqidah. Bidang studi ini memberikan gambaran tentang *aqidah Islamiyah* berlandaskan Al-Qur`an dan as-Sunnah. Bidang studi ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam *aqidah* seorang muslim.

Bidang studi Ibadah, Bidang studi ini memberikan gambaran tentang hukum-hukum Islam praktis dan rinci tentang *fiqih* ibadah, *muamalah*, dan lain-lain yang mengacu kepada al-Qur`an dan as-Sunnah.

Bidang studi Akhlak, Bidang studi ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.

Bidang studi Tarigh Islam, Bidang studi ini memberikan gambaran sejarah dan peradaban islam., sehingga diharapkan seorang muslim mampu menggunakan potensi akal, pikiran, dan inderanya dengan optimal.³

Ibu Murniani dalam waktu istirahatnya menyampaikan deskripsi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan

³ Kurikulum *Khas* SDN 056003 Paya Kasih kecamatan Wampu Tahun Ajaran 2012-2013.

Wampu Kabupaten Langkat Pendidikan Agama Islam diberikan porsi yang sama dengan mata pelajaran umum (kurikulum mengembangkan sendiri), dimana penekanan pada aspek perbuatan, materi-materi yang disampaikan ditekankan untuk dibiasakan dalam pengamalannya. Pendidikan Agama Islam dipecahkan dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya:

1. Aqidah atau Akhlak

Mata pelajaran Aqidah ditujukan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang *aqidah* Islam yang lurus. Arahnya mencapai kompetensi dasar muslim pertama menjadi muslim dengan *aqidah* yang lurus/benar, Memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang hukum Islam, khususnya dalam akhlak Islam. Mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan adab-adab, akhlak terpuji yang disyariatkan. Target-target materi per kelas disesuaikan dengan perkembangan siswa dan Memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Mata pelajaran Aqidah dilaksanakan 2 jam pelajaran per minggu untuk masing-masing kelas. Satu jam pelajaran selama 35 menit. Dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai kelas masing-masing, metode yang dipakai ceramah, diskusi, demonstrasi.

2. Ibadah

Pelajaran Ibadah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang hukum Islam, khususnya dalam ibadah *mahdhoh*. Mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan ibadah-ibadah yang disyariatkan. Memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Mata pelajaran Ibadah dilaksanakan 2 jam pelajaran per minggu untuk kelas 3 s/d kelas 6. Satu jam pelajaran sebanyak 35 menit. Pembiasaan ibadah dilakukan pada saat shalat berjamaah *Duha* sebelum masuk kelas dan shalat zuhur sepulang sekolah. Membiasakan berwuduk sebelum berangkat ke sekolah, membiasakan berbusana muslim, dan membiasakan membaca alqur'an dan pelaksanaan dilaksanakan oleh guru agama dan guru kelas sesuai kelas masing-masing, metode yang dipakai ceramah, diskusi, demonstrasi dan pembiasaan. Target-target dalam pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa.

3. Tarigh Islam

Pelajaran Sejarah atau Taregh Islam Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam. Menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Mata pelajaran tarekh dilaksanakan 2 jam pelajaran per pekan untuk masing-masing kelas. Satu jam pelajaran sebanyak 35 menit. Metode yang digunakan yaitu metode berkisah, mengambil hikmah dan keteladanan dari *Shirah Nabawiyah*. Menonton VCD Islami, mendiskusikan, mengambil hikmah dari kisah-kisah yang ada.

4. Qira`ati dan Tahfizul Quran

Pada pelajara Qur'an Memberikan kemampuan hingga taraf mahir bagi siswa untuk membaca al-Qur'an. Mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan dalam wujud tilawah harian. Memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Mata pelajaran membaca quran dengan metode Iqra' dilaksanakan 2 jam pelajaran per pekan untuk masing-masing kelas. Satu jam pelajaran sebanyak 35 menit. dilakukan pada hari Sabtu setelah solat duha berjama'ah. Adapun yang di tergetkan dalam pencapaian membaca Al-Qur'an sebagai berikut;

Tabel. IV Target pencapaian Membaca Al-Qur'an SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

No	Kelas/Semester	Target Qira`ati
1	I semester 1 (satu)	Jilid 1
2	I semester 2 (dua)	Jilid 2
3	II semester 1 (satu)	Jilid 3
4	II semester 2 (dua)	Jilid 4
5	III semester 1 (satu)	Jilid 5

6	III semester 2 (dua)	Jilid 6
7	IV semester 1 (satu)	Juz Amma binnazar (jus 30) dengan tajwid
8	IV semester 2 (dua)	Juz Amma binnazar (jus 30) dengan tajwid
9	V semester 1 (satu)	Hafalan Juz Amma
10	V semester 2 (dua)	Hafalan Juz Amma
11	VI	Hafalan Juz Amma

Proses pendidikan oleh sekolah yang ada di sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu bentuk pendidikan terhadap peserta didik. Disamping proses pendidikan yang ada di lingkungan keluarga. Selain orang tua yang menjadi patokan pertama terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa, guru sebagai pengganti orang tua yang ada di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Sarno, S.Pd selaku Guru senior SDN 056003 Paya Kasih berpendapat bahwa: “Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh guru pada peserta didik, tidak kalah penting dari proses pendidikan yang ada di lingkungan rumah. Karena guru yang ada di sekolah adalah pengganti orang tua yang ada di rumah.”⁴

C. Upaya Sekolah Dalam Membantu Peserta Didik Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat diketahui melalui wawancara berikut ini:

“Sebelum pelajaran dimulai dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran yang lainnya ketika memasuki kelas, semua siswa diwajibkan membaca ayat-ayat Al Qur’an (Juz ‘Amma) dengan bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa hafal dengan surat-surat pendek dan juga membiasakan siswa membaca Al Qur’an tidak hanya di sekolah saja. Disamping itu saya melakukan variasi belajar, yaitu dengam mengajak seluruh siswa ke Musholla untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di

⁴ Wawancara dengan Bpk. Sarno, Guru kelas VI SD Paya Kasih tanggal 23 mei 2013

Mushalla. Tetapi sebelum melakukan pelajaran saya wajibkan seluruh siswa mengerjakan shalat Duha berjama'ah.”⁵

Sedangkan menurut Ibu Sriyani, Guru pendidikan agama Islam SDN

056003 Paya kasih berkata bahwa:

“Upaya kami selaku guru pendidikan agama Islam di SD Paya Kasih, selain melakukan upaya yang ada dalam proses belajar mengajar, kami juga memberikan pembinaan atau program-program kegiatan yang sifatnya keagamaan. Contoh: pengajian keliling ke rumah-rumah dewan guru di tiap bulannya dan juga di hadiri oleh siswa-siswi hususnya kelas IV s/d kelas VI, dengan ceramah dari anggota sendiri, membaca Al Qur'an secara rutin, dll.”⁶

Upaya yang dilakukan sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membantu pengamalan pada peserta didik secara khusus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, juga perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan tentang nilai-nilai agama Islam yang diadakan oleh sekolah. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan oleh SD Paya Kasih yang ikut mendukung dan berperan serta dalam membantu peserta didik adalah:

a. Kegiatan Ekstra Kulikuler HICMI

Kegiatan ekstra kulikuler HICMI yang dibina oleh tokoh remaja Desa Mekar Jaya yaitu Agus Purwanto, S.Pt dalam lingkup BKPRMI Kecamatan Wampu merupakan program penghimpun remaja yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa Mekar Jaya untuk membina kader-kader penerus bangsa yang islami kreatif dan berakhlakul karimah. HICMI merupakan salah satu ekstra kulikuler SD Paya Kasih merupakan program sekolah yang boleh di ikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Tujuannya adalah untuk melatih siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kewajiban-kewajibannya dan menjadi terbiasa menghadapi masyarakat. Contohnya adalah ceramah bergiliran yang dirangkum dalam acara

⁵ Wawancara dengan Bpk. Sarno, Guru kelas VI SD Paya Kasih tanggal 23 mei 2013

⁶ Wawamcara dengan Ibu Seriyani Guru Agama Islam SD Paya Kasih tanggal 24 mei

pengajian keliling ke rumah-rumah khusus untuk anggota HICMI di Desa Mekar Jaya.⁷

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam rangka memperingati hari besar Islam, maka SD Paya kasih setiap ada hari besar Islam pasti mengadakan PHBI. Diantaranya adalah peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, serta Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan PHBI biasanya diselenggarakan acara pengajian disertatai ceramah agama yang harus diikuti oleh keluarga besar SD Paya Kasih. Pada tanggal 29 Juni 2013 yang lalu, peneliti di undang untuk menghadiri kegiatan Isra Mi'raj Muhammad SAW dan menyambut bulan suci Ramadhan.

c. Pesantren Kilat

Kegiatan ini bisanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini di adakan oleh sekolah selama 3 hari di hari efektif di sekolah, meskipun berpakaian muslim, tetapi absensi berjalan seperti biasanya.⁸ Dalam kegiatan pondok Ramadhan ini, diisi materi-materi keagamaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa tadarus Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan mendengarkan ceramah.

d. Istighotsah

Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang ujian untuk siswa. Biasanya kegiatan ini berlangsung 2 minggu sebelum ujian di laksanakan.⁹

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam selaku guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, maupun kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, diharapkan dapat tertanam dalam masing-masing individu.

⁷ Wawamcara dengan Ibu Seriyani Guru Agama Islam SD Paya Kasih tanggal 24 mei 2013

⁸Wawamcara dengan Ibu Seriyani Guru Agama Islam SD Paya Kasih tanggal 23 mei 2013

⁹Wawamcara dengan Ibu Seriyani Guru Agama Islam SD Paya Kasih tanggal 23 mei 2013

Sebagai bukti yang kuat dalam pelaksanaan sebagai kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya guru dalam proses pengamalan pada peserta didik. berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Fitri:

“Sering Bapak Sarno dan Ibu Sri memberikan pemahaman-pemahaman tentang pelajaran-pelajaran agama Islam atau hikmah-hikmah yang telah dipelajari di kelas. Kadang-kadang Bapak Sarno, duduk berdua dengan saya dan beberapa teman saya di kursi halaman dan membicarakan tentang pelajaran, kegiatan di rumah, bahkan Bapak Sarno biasanya memberikan kisah-kisah, nasehat-nasehat dll.”¹⁰

Hal senada yang di sampaikan oleh siswa yang lainnya yaitu Silvianti, siswi kelas V :

“Setiap pagi ketika kami sampai di sekolah, Bapak Supriadi yang rumah beliau berdekatan dengan sekolah mengajak kami bergegas untuk mengambil air wudu’ bagi yang belum mengambil wudu’ untuk bersama-sama melaksanakan salat Duha sebelum masuk kelas”

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah sangat maksimal, hanya saja keberhasilan yang ingin dicapai harus adanya timbal balik yang baik.

Dalam hal ini adalah peserta didik selaku orang yang dididik oleh guru dan pihak sekolah lainnya.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nurma Gultom, AMA. Pd guru senior SD Paya Kasih beliau mengatakan bahwa:

“Kinerja guru khususnya guru agama dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sudah sangat maksimal, jika saya lihat selaku wakasek kurikulum. Contohnya upaya dari segi variasi belajar, yaitu membawa siswa belajar di Musholla dll. Tapi kinerja guru yang sudah sangat maksimal ini tidak akan berhasil dengan baik, jika tidak ada timbal balik yang baik dari peserta didik.”¹¹

Hasil dari pengamatan dan wawancara dengan peneliti, bahwa guru ternyata tidak hanya mengajar berdasarkan yang ada di dalam kelas saja. Akan tetapi keberadaan guru sangat suka dengan begaul dengan para siswa ketika jam

¹⁰Wawamcara dengan Fitriani Siswi kelas V SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

¹¹ Wawamcara dengan Ibu Nurma Gultom Guru Kelas SD Paya Kasih tanggal 27 mei

istirahat. Hal yang dilakukan guru adalah memberikan pemahaman-pemahaman yang berhubungan dengan keagamaan. Contohnya mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas, memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama, bercerita tentang kisah-kisah, bahkan guru menerima cerita hati yang kadang-kadang dialami oleh salah satu peserta didik.

Jadi upaya guru dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan cara mengadakan pembelajaran yang tidak monoton sehingga dapat menjadikan siswa sering bosan. Selain itu guru agama juga tidak hanya memperhatikan peserta didik melalui pelajaran formal yang ada di kelas saja, tetapi juga memperhatikan peserta didiknya ketika dalam keadaan di luar jam pelajaran. Perhatian itu dapat berupa teguran kepada siswa jika ada yang berbuat salah, berkumpul dengan siswa pada jam Istirahat, dan lain-lain.

D. Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya tidak hanya dilaksanakan ketika akan dimulai jam pelajaran pendidikan agama Islam. akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban dari seorang muslim, baik berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini yang sebenarnya menjadi kewajiban peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik tanpa harus ada paksaan. Seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat kehidupan sehari-hari, di luar jam pelajaran, perbuatan sesama manusia.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan siswa SD Paya Kasih dan melalui pengamatan atau observasi, dapat peneliti paparkan hasil penelitian yang menunjukkan tentang pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dengan tidak sepengetahuan peneliti.

Menurut beberapa perwakilan siswa kelas IV, V dan VI yaitu Ika Amelia, Syarendi, Priska Amelia, Silvianti, Eko Surya Pratama, Muhammad Rizki,

Fitriani, Widya, Abdul latif, Evi Lestari, kesimpulan yang dapat saya ambil adalah bahwa sebagian besar peserta didik disini cukup baik dalam pengamalan pendidikan Agama Islam yang diajarka oleh guru-gurunya.

Peneliti membagi menjadi beberapa aspek pengamalan Pendidikan Agama Islam yaitu mencakup pada pengamalan Ibadah dan Akhlak sesuai dengan harapan Pendidikan Agama Islam di SD Paya Kasih.

Dimaksud ibadah disini yaitu terkait amalan-amalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan yang dilakukan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu diantaranya

1. Pengamalan Salat

Menurut Abdul Latif selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami setiap hari diajarkan dan di ajak guru-guru untuk melaksanakan salat, kalau pagi saya dan teman-teman salat Duha sebelum masuk kelas, tapi terkadang shalatnya waktu jam istirahat. Dulu awalnya males, tapi sekarang dah terbiasa.”¹²

Sedangkan menurut siswa kelas V yaitu Fitriani, mengatakan bahwa: “Kalau salat lima waktu alhamdulillahsi Pak, memangsi kadang-kadang agak kelewatan gitu Pak apa lagi watu subuh shalatnya setengah tujuh karna kesiangan Pak. Saya rajin salat karna saya pengen masuk pesantren Pak”¹³

Sedangkan menurut siswa kelas IV yaitu Silvianti, mengatakan bahwa: “Kalau saya salat di rumah berjama’ah sama bapak dan mamak cuma waktu maghrib saja Pak, kalau yang lainnya sendirian, kalau ke masjid jauh dari rumah tapi kalau waktu asar saya di musala ngaji sama Bu Marsiani dan salat berjama’ah”¹⁴

Pengamalan salat yang dilaksanakan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu yaitu Salat Zuhur untuk shalat wajib, Salat Jum’at bagi para siswa putera dan Salat Duha untuk Salat sunnahnya. Pengamalan ini dilakukan dengan cara

Salat Zuhur ini dilakukan di mushola atau di masjid dekat sekolah sewaktu siswa beranjak pulang dari sekolah. Pengawasan dilakukan oleh guru kelas

¹² Wawamcara dengan Abdul latif Siswi kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

¹³ Wawamcara dengan Fitriani Siswi kelas V SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

¹⁴ Wawamcara dengan Silvianti Siswi kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

masing-masing dengan rincian untuk Şalat Ásar, Maghrib, İsyá dan Subuh dilakukan di rumah dengan kontrol orang tua yang diharapkan mau bekerja sama dengan pihak sekolah, untuk selalu memantau Şalat putera-puteri mereka di rumah, yaitu dengan mengisi buku/raport harian yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan Şalat ini, bagi kelas I minimal 3 waktu, kelas II latihan 5 waktu, kelas III mulai disiplin 5 waktu, dan kelas IV sampai dengan kelas VI mandiri 5 waktu dan diusahakan berjamaah. Sedangkan untuk Şalat Jum'at berlaku bagi para siswa putera kelas III-VI. Şalat Jum'at dilakukan di masjid lingkungan tempat tinggal siswa di bawah control guru-guru dan orang tua, dengan mengisi laporan ibadah Şalat Jum'at yang di tandatangani oleh imam Şalat jum'at.

Kemudian Şalat *sunnah* yang dibiasakan yaitu Şalat Duha dan Tahajud. Şalat Duha ini rutin dilakukan sebelum masuk kelas, dari mulai kelas III sampai kelas VI. Dalam kontrol guru kelas masing-masing. Dalam kesehariannya (diwaktu libur), Şalat Duha ditekankan bagi kelas IV sampai kelas VI. Dengan pengawasan orang tuanya dengan mengisi buku atau raport harian.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sriyani Menerangkan bahwa, sebagai tindak lanjut dari program sekolah yaitu menerapkan pembiasaan pengamalan pendidikan agama islam yaitu pengamalan Şalat, baik itu Şalat wajib dan Şalat sunnah itu sangat di tekankan sehingga diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dengan wali murid agar tujuan dari pengamalan Şalat itu tercapai. Setiap kegiatan pengamalan di rumah pihak sekolah mengadakan buku ibadah yang nantinya diisi oleh siswa dan ditanda tangani oleh orang tua. Untuk Şalat Jum'at keterangan ditanda tangani oleh khatib atau imam Şalat jum'at. Şalat sunnah Duha dilakukan di sekolah bersama-sama sebelum masuk ke kelas.¹⁵

2. Pengamalan Puasa

Puasa merupakan salah satu dari pengamalan Pendidikan Agama Islam yang harus dibiasakan. Menurut hasil wawan cara terhadap beberapa orang siswa

¹⁵ Wawamcara dengan Ibu Sriyani, Guru Agama Islam SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

di antaranya yaitu Evi Lestari siswi kelas VI mengatakan bahwa: “kami diajarkan tentang puasa, baik itu puasa Ramadhan juga puasa senin kamis. Kalau puasa Ramadhan insyallah tunai karna semua di rumah puasa, tapi kalau puasa senin kamis agak jarang-jarang. Memangsi kalau di sekolah diharuskan”¹⁶

Sedangkan menurut Muhammad Rizki siswa kelas V mengatakan bahwa: “Kalau masuk bulan puasa saya seneng banget, kalau puasa ramadhan saya insyallah tunai, tapi kalau puasa senin kamis kadang-kadang kalau kepingin saja”¹⁷

Sedangkan menurut Ika Amelia siswi kelas IV mengatakan bahwa : “kalau saya puasa kemaren adasi yang bolong, gak tahan pak pernah gak sahur karena kesiangan satu rumah, sampek jam 10 buka. Bolongnya ada tujuh hari pak, insyallah tahun depan tunai”¹⁸

Pembiasaan puasa di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dilakukan pada waktu bulan Ramadhan dengan cara bertahap disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk puasa sunnah, kelas IV-VI dibiasakan minimal 1 kali per minggu. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa dalam pelaksanaannya.

Keterangan dari guru pendidikan Agama Islam Ibu Sriyani mengatakan untuk pembiasaan puasa ramadhan siswa dibekali dengan pengetahuan tentang puasa di sekolah dan dalam pelaksanaannya dibantu pengawasannya oleh orang tua siswa masing-masing. Pihak sekolah mengontrol melalui melalui buku ibadah yang sudah disediakan oleh sekolah untuk diisi dan diketahui oleh orang tua siswa. Untuk pelaksanaan ibadah pada bulan puasa lainnya seperti pelaksanaan Şalat taraweh di masjid dengan disertakan tanda tangan imam taraweh.¹⁹

3. Pembiasaan Doa Harian

Menurut Widya selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa:

¹⁶ Wawamcara dengan Evi Lestari kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 28 mei 2013
¹⁷ Wawamcara dengan Muhammad Rizki kelas V SD Paya Kasih, tanggal 28 mei 2013
¹⁸ Wawamcara dengan Ika Amelia Siswi kelas V SD Paya Kasih, tanggal 28 mei 2013
¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sriyani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wamp, tanggal 30 Mei 2013

“Setiap kami masuk kelas kami selalu baca do’a bersama-sama Pak guru, pulang sekolah juga. Kalau di rumah seringnya baca do’a waktu mau makan, waktu mau tidur. Tapi tuk yang lainnya sekali-sekali kalau ingat Pak, kadang-kadang lupa pak, bacaannya hafalsi udah diajarin sama Ibu Guru”²⁰

Sedangkan menurut siswa kelas V yaitu Eko Surya Pranata, mengatakan bahwa: “Saya tiap hari berdo’a Pak, tapi terkadang saya lupa bacaannya ya saya baca bismillah saja”²¹

Sedangkan menurut siswa kelas IV yaitu Ayarendi, mengatakan bahwa: “Saya berdo’a pak, tapi jarang, gak hafal bacaannya. Kalau di sekolah rame-rame sama kawan-kawan kalau di rumah yang sering do’a makan dan do’a tidur”

Doa harian yang dibiasakan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu yaitu do’a sebelum memulai dan sesudah pelajaran di kelas, yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing di bawah kontrol guru dan dipimpin oleh beberapa siswa-siswi secara bergantian, do’a istirahat yang dilakukan sebelum para siswa keluar kelas untuk beristirahat, do’a harian sesuai dengan adab yang diajarkan.

Do’a harian dilakukan pada siswa dikatakan oleh kepala sekolah bahwa do’a merupakan cerminan dari seorang muslim yang memulai segala aktivitasnya dengan mengingat Allah SWT. di sekolah ditekankan pada siswa dalam hafalan-hafalan do’a harian agar siswa dapat membiasakan segala aktifitasnya dengan berdoa kepada Allah SWT.

4. Pembiasaan Membaca Al-Qur’an

Menurut Abdul Latif selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa:

“Saya di rumah mengaji selesai shalat maghrib terus kalau sore ngaji di MDA sama Ibu Guru. Kalau di sekolah ngaji setiap hari sabtu terus kalau bulan puasa tadarusan di masjid”

Sedangkan menurut siswa kelas V yaitu Fitriani, mengatakan bahwa: “Kalau saya kemaren ikutsi MTQ di Desa tapi gak dapet juara. Di rumah ngaji

²⁰ Wawamcara dengan Widya Siswi kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 30 mei 2013

²¹ Wawamcara dengan Eko Surya Pranata Siswi kelas V SD Paya Kasih, tanggal 30 mei

sehabis maghrib kalau sore ngaji di MDA terus setiap hari minggu ikut belajar tilawah di gohor”

Sedangkan menurut siswa kelas IV yaitu Silvianti, mengatakan bahwa: “Kalau saya ngaji sehabis maghrib setiap hari kecuali hari jum’at Pak, kalau sore ngaji sama Buk Marsiani di Musala terus kalau di sekolah setiap hari sabtu Pak”²²

Usaha yang dilakukan SD Paya Kasih yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an di laksanakan pada setiap hari sabtu yang dibimbing oleh masing-masing guru dan dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Tadarus ini dilakukan setiap pagi di kelas masing-masing di bulan ramadhan sesudah doa pembuka di bawah kontrol guru kelas masing-masing. Untuk pembiasaan di rumah, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk memantau aktivitas harian (tilawah Qur’an dan hafalan) putera-puteri mereka di rumah dengan mengisi buku ibadah yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Sedangkan di hari-hari biasa siswa melakukan aktivitas membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur’an pada hari jum’at dan sabtu dipandu oleh guru kelas masing-masing. Keterangan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa untuk kegiatan tadarus Al-Qur’an itu di lakukan di bulan ramadhan di sekolah pada saat pesanteren kilat yang di pandu oleh guru kelasnya masing-masing. Untuk tadarus di tempat tinggal masing-masing itu dilakukan dibantu oleh kontrol orang tua siswa dengan mengisi buku ibadah yang telah disediakan oleh sekolah.²³

5. Pembiasaan menghafal Al-Qur’an

SDN 056003 merupakan sekolah yang mengutamakan Al-Qur’an di dalam kurikulum khas yaitu diantaranya dalam kegiatan membaca Al-Qur’an *binazar* dan membaca alqur’an dengan menghafal. Adapun kegiatan membaca Al-Qur’an pada siswa berdasarkan tingkat usia dan tingkat kemampuan siswa, untuk siswa yang masih duduk di bangku kelas 1 dan kelas 2 khusus diajarkan pada pengenalan

²² Wawamcara dengan Silvianti Siswi kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 30 mei 2013

²³ Wawamcara dengan Ibu Sriyani Guru Pendidikan Agama Islam SD Paya Kasih, tanggal 30 mei 2013

huruf *hijaiyah* dengan *makhraznya* dengan baik dan benar. Target dalam membaca alqur'an di SDN 056003 Paya Kasih yaitu siswa mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar menurut kaedah ilmu tajwid.

Untuk kegiatan menghafal alqur'an siswa yang di takankan dalam hal ini yaitu siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6. Adapun target yang dicapai adalah siswa mampu menghafal alqur'an juz amma (juz 30) dari surah *Ad-duha* sampai surah *An-Nas*.

Menurut para siswa di antaranya yaitu Evi Lestari siswi kelas VI mengatakan bahwa: "Saya mulai dari kelas III sudah mulai menghafal pada mulanya sulit namun karena dibantu Bapak Ibu Guru Alhamdulillah sekarang hafalan juz 30 hampir selesai walau kadang-kadang siring lupa"²⁴

Sedangkan menurut Muhammad Rizki siswa kelas V mengatakan bahwa: "hafalan saya masih separo, sulitsi apa lagi tu yang panjang-panjang ayatnya, saya nyetorkan hafalan sama Pak Supriadi kadang kalau belum hafal gak nyetor"²⁵

Sedangkan menurut Ika Amelia siswi kelas IV mengatakan bahwa : "kalau saya hafal dari *an-Nas* waktu itu sekarang sudah lumayanla ngapalnya rame-rame jadi cepet dapetnya, dirumah ngapalnya sore abis mandi di teras rumah"²⁶

Kepala sekolah SDN 056003 Paya kasih menerangkan bahwa khas dari keislaman itu adalah alqur'an, generasi islam harus di bekali dengan alqur'an karena itu merupakan modal utama untuk masadepannya. Penerapan pembiasaan membaca alqur'an ini dikoordinir oleh guru kelas masing-masing.

6. Pembiasaan Disiplin dan Hidup Bersih

Pembiasaan dalam disiplin dan hidup bersih mencerminkan insan-insan yang beriman. Menurut hasil wawancara dengan perwakilan siswa Menurut Widya selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa:

"Saya berangkat dari rumah ke sekolah jam tujuh kurang karena rumah saya jauh dari sekolah yang harus melewati jembatan, insyallah saya gak pernah terlambat pak. Kalau kebersihan kelas ada piketnya Pak dan untuk

²⁴ Wawamcara dengan Evi Lestari Siswi kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

²⁵ Wawamcara dengan Muhammad Rizki Siswa kelas V SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

²⁶ Wawamcara dengan Ika Amelia Siswi kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 27 mei 2013

halaman sekitar itu setiap pagi ada yang bertugas pagi bersih sebelum salat duha, itu giliran kalau hari senin anak kelas I, selasa kelas II, rabu kelas III, kamis kelas IV, jum'at kelas V dan sabtu kelas VI. Kalau di rumah saya juga bersihin rumah Pak setiap sore"²⁷

Sedangkan menurut siswa kelas V yaitu Eko Surya Pranata, mengatakan bahwa:

“Rumah saya dekat pak jadi gak pernah terlambat, kalau bolos pernah pak tapi jarang palengan kalau jam istirahat saya pulang sebentar. Kalau kebersihan kami buang sampah pada tempatnya Pak, kan di kelas ada tong sampahnya dan kalau pagi bersih saya dapat giliran hari kamis Pak kelas V. kalau di rumah yang beres-bereskan mamk paleng saya Cuma buangkan sampah saja ke tempat sampah”²⁸

Sedangkan menurut siswa kelas IV yaitu syarendi, mengatakan bahwa: “Biasnya kalau berangkat sekolah diantar sama mamak jadi gak pernah terlambat Pak. Kalau saya jajan di sekolah buang sampahnya di tong sampah ada itu di kantin, setiap pagi rame-rame Pak bersihkan halaman sekolah, ada yang nyapu ada yang ngurip sampah, kalau saya dapet bagian buang sampah Pak ”²⁹

7. Pembiasaan Pengamalan Bidang Sosial.

Pengamalan Pendidikan Agama Islam di samping pengamalan yang bernuansakan ibadah kepada Allah SWT juga mengandung ibadah akan segala aspek kehidupan. Beragam tanggapan dari siswa dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam di antaranya pengamalan dalam bersedakah. Menurut Widya selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami setiap hari jum'at mengisi kontak infak Pak yang di jalankan oleh temen-temen yang mana rencananya uangnya akan disumbangkan untuk membangun musala di sekolah kami, jadi kami kepingin mempunyai musala yang nyaman tuk sementara inikan kami masih numpang ruang perpustakaan Pak”³⁰

²⁷ Wawamcara dengan Widya Siswi kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

²⁸ Wawamcara dengan Eko Surya Pranata Siswa kelas V SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

²⁹ Wawamcara dengan Syarendi Siswa kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

³⁰ Wawamcara dengan Widya Siswi kelas VI SD Paya Kasih, tanggal 4 Juni 2013

Sedangkan menurut siswa kelas V yaitu Eko Surya Pranata, mengatakan bahwa:

“Saya sering lihat di jalan-jalan ada mesjid yang minta sumbangan pake tanggok, pernahsi masukan uang ke sana tapi gak banyak. Kalau di sekolah setiap hari jum’at pak, abangan kelas yang biasa bawakannya. Kemaren pada waktu rumah bang nasrul rubuh kena angin, kami ngumpulkan uang sama Pak Guru tuk bantu beli sembako. Waktu itu kami sama-sama ke sana, ada juga Pak Kepala Desa di sana ngasi bantuan”³¹

Sedangkan menurut siswa kelas IV yaitu Syarendi, mengatakan bahwa: “Kalau saya sedekah pernah pada waktu ke masjid ngisi kotak infak, itu saja pak”³²

Pembiasaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah dikoordinir oleh dewan guru seperti kegiatan bakti sosial melihat korban bencana alam, melihat temannya yang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit, ta’ziah warga yang meninggal dunia dan lain sebagainya. Seperti di ungkapkan oleh Bapak Yudi Irawan wali kelas IV beliau mengatakan

“Setiap ada kemalangan seperti orang meninggal, siswa atau guru yang sakit, koban bencana alam, gotong royong dan lain sebagainya, kami bersama dengan para siswa berpartisipasi dalam hal tersebut. Kami mengajarkan pada siswa pentingnya tolong menolong antar sesama, menyisihkan sebagian dari rizki kita untuk membantu sesama, karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan dan pembiasaan pada siswa dan diharapkan kedepan menjadi terbiasa dikehidupannya bermasyarakat”³³

Berkaitan dengan hal yang lainnya peneliti selama berada di lingkungan sekolah merasakan terdapat sesuatu yang berbeda dengan sekolah SD yang lainnya, nuansa religi di sekolah tersebut sangat terlihat, dari cara berpakaian dewan guru sampai pada siswa selaras. Bila melihat di lingkungan sekolah para siswi semuanya mereka mengenakan jilbab dan selama peneliti di sana bila bertemu dengan siswa ketika pulang sekolah berpapasan di jalan maupun dalam kesehariannya mereka selalu mengucapkan salam dan mengangkat tangan mereka

³¹Wawamcara dengan Eko Surya Pranata Siswa kelas V SD Paya Kasih, tanggal 4 Juni 2013

³² Wawamcara dengan Syarendi Siswa kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 4 Juni 2013

³³Wawamcara dengan Bapak Yudi Irawan Guru Kelas IV SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

ketika bertemu saya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Berbusana muslim bagi siswi perempuan itu sudah menjadi tradisi turun-temurun sejak lama yang sekarang tidak perlu dipandu siswa sudah melekat dengan keadaan demikian, bahkan bagi guru baru yang masuk dari luar mereka menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat mengajarnya. Begitu juga dengan tradisi mengucapkan salam atau menebarkan salam itu sudah lama sebelum saya bertugas di sini teradisi itu sudah ada, guru hanya mengarahkan dan lebih menekannya kembali agar tradisi yang baik itu tidak hilang dan tetap berlanjut pada generasi berikutnya”³⁴

Namun di sini peneliti melihat masih adanya kesenjangan antara pihak sekolah dengan masyarakat setempat dalam menganggapi pengamalan Pendidikan Agama Islam. Sebagian masyarakat sekitar sekolah tidak mencerminkan nilai keislamannya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya seperti membuang sampah di aliran sungai namun bila dilihat di sekolah diajarkan untuk berperilaku bersih dan cinta akan lingkungan , dan ada juga para pemuda yang berkata kotor dan lain sebagainya. Hal ini di tanggapi oleh Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Dengan masuknya media elektronik seperti HP intrnet berdampak cepat pada masyarakat terutama pemuda, itu sebenarnya tantangan kami dalam melestarikan tradisi yang ada agar tidak terkontaminasi. Begitu juga kerja sama dengan wali murid juga ada sedikit hambatan, hambatannya itu dikarenakan mungkit ia warga pindahan dan juga tarap pendidikannya yang kurang memadai jadi terkadang ada juga wali murid yang tidak nyambung dari program kita, itu sebagian masalahnya”³⁵

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik.

Proses pengamalan pendidikan agama Islam pada peserta didik, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun pendukung dan penghambat pengamalan Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu yaitu:

³⁴Wawamcara dengan Ibu Murniani, kepala Sekolah SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

³⁵ Wawamcara dengan Ibu Murniani, kepala Sekolah SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013

1. Faktor Pendukung

a).Lingkungan

Lingkungan sudah tentu menjadi faktor yang besar dalam proses pembentukan penanaman nilai-nilai pengamalan pendidikan agama islam. Hal ini karena lingkungan merupakan tempat kita tinggal dan tempat bermain dengan orang-orang yang dekat dengan masing-masing individu.

Jika dikaji lagi bahwa lingkungan disini terdapat tiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah yang menjadikan karakter pada masing-masing individu dibentuk. Jika lingkungan yang membentuk tiap-tiap individu berasal dari kalangan yang baik, maka lebih besar kemungkinan akan baik pula tingkah laku individu tersebut, Begitu pula sebaliknya.

Lingkungan keluarga sebagai landasan utama dalam awal pembentukan pendidikan anak sekolah dasar, karena apa yang dilihat oleh anak atau di pelajari oleh anak di rumah menjadikan cerminan dalam lingkungan masyarakatnya. dan masyarakat mencakup pada keadaan wilayah Desa Mekar Jaya dan Desa Paluh Pakeh yang mana masyarakat setempat merupakan beragam islam dan pastinya memudahkan pengamalan pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat setempat.

Lingkungan yang dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat, keduanya mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi perbuatan masing-masing individu. Akan tetapi peran orang tua yang ada di lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Jika orang tua memahami tentang nilai-nilai agama dan turut aktif mengontrol perilaku anak dapat dipastikan penyimpangan terhadap agama kemungkinan besar tidak akan terjadi.

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan keberagamaan peserta didik. Jika seseorang mencari teman yang dapat memotivasi dirinya, maka pasti akan mendapatkan hasilnya. Tetapi jika memilih teman yang kurang memperhatikan kepada nilai-nilai agama, maka perbuatan seseorang pasti akan seperti temannya.

Pepatah mengatakan bahwa “jangan berteman dengan tukang las, karena kita akan ikut terkena percikan apinya. tapi bertemanlah dengan orang berjualan minyak wangi, walaupun tidak membeli parfumnya minimal kita akan mendapatkan wanginya”. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa pemilihan teman yang salah akan mempengaruhi terhadap perbuatan masing-masing individu.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak didik berinteraksi dengan teman sepeleajarannya bersama dengan warga sekolah yang lainnya yaitu guru dan teman abangan dan adikan kelasnya. SDN 056003 Paya Kasih yang merupakan salah satu sekolah di kecamatan wampum yang seluruh gurunya beragama islam yang memungkinkan sangat mendukung dan mempunyai satu pemahaman dan satu tujuan pencapaian pendidikan agama islam. Disamping itu juga, mayoritas siswa SDN 056003 merupakan beragama islam, jadi tidak adanya perbedaan di dalam hal kegiatan beraagama pada siswa.

Program kegiatan sekolah yang menjadi salah satu pendukung pengamalan pendidikan agama islam di sekolah di antaranya:

b) *Monitoring*

Monitoring yaitu bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan para orang tua peserta didik. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari di rumah. *Monitoring* ini dilakukan diantaranya:

1) *Mutaba'ah*

Dalam program ini, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memantau aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari di rumah dalam bentuk sikap, pengembangan diri, dan pembiasaan yang meliputi: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerja sama, kesopanan, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan. Selain itu, orang tua juga diminta untuk memantau kedisiplinan shalat dan belajar putera-puteri mereka di rumah. Dalam hal ini, pihak sekolah telah menyediakan buku ibadah

untuk kegiatan sehari-hari yang harus diisi oleh para orang tua sebagai hasil laporan dari aktivitas putera-puteri mereka di rumah.

Dari laporan Buku Ibadah tersebut aka ada *scoring*, yang nantinya berpengaruh dalam nilai di raport. Hal ini dilakukan karena dalam sistem penilaian, SDN 056003 Paya kasih menerapkan 3 komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, selain teori dan pemahaman, pembiasaan dalam amalan-amalan atau ibadah sangatlah penting.

2) Jam Ibadah dan Belajar

Program jam ibadah dan belajar yaitu pukul 18.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB, pihak sekolah dalam hal ini adalah guru kelas melakukan kontrol dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah, terkait pembiasaan dalam ibadah seperti Salat, tadarus, serta pembiasaan belajar. Keterangan dari orang tua peserta didik akan menjadi bahan masukan bagi guru.

c) Kegiatan-Kegiatan Pendukung

1) Pesantren Kilat

Pesantren Kilat dilakukan pada bulan ramadhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan siswa selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini meliputi: Sholat berjema'ah, tadarus Al-Qur'an, Puasa Bersama, *Tarwih* berjema'ah, mendengarkan ceramah, Penggalangan dan Penyaluran Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* pada kaum du'afa yang mengawali pembiasaan pada peserta didik di dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam.

2) Perkemahan Sabtu-minggu

Perkemahan dilaksanakan selama 2 hari pada awal semester. Kegiatan ini ditekankan bagi kelas V dan VI. Selama kegiatan perkemahan, siswa dituntut untuk mandiri, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

3) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. Adapun PHBI yang dilaksanakan yaitu seperti *Maulid*, *Isra` Mi'raj*, *Muharram* dan *Nuzulul Qur'an*.

4) Pentas Seni

SDN 056003 Paya Kasih mengadakan ekstra kurikuler yaitu diantara mengadakan pelatihan shalawat/nasyid, dan pelatihan pidato.

5) HICMI (Himpunan Cendekiawan Muslim)

HICMI merupakan wadah perkumpulan bagi remaja masjid dalam naungan BKPRMI yang di dalamnya banyak kegiatan-kegiatan keberagamaan untuk menunjang kreatifitas remaja.

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya program pengamalan pendidikan agama islam, selain itu kurang adanya kerja sama dari beberapa orang tua siswa di dalam hal pengontrolan aktivitas siswa di rumah. Orang tua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah, Biasanya mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk memantau kegiatan atau aktivitas putera-puteri mereka di rumah.
- 2) Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game baru seperti *play station* dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam penanaman akhlak baik kepada anak melalui pembiasaan. Misalkan, anak yang keasyikan bermain *play station* dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti *Ṣalat* dan belajar.
- 3) Dalam pembiasaan *Ṣalat*, karena wudhu yang antri, banyak siswa yang sengaja terlambat *Ṣalat* dengan bermain bersama siswa lainnya dengan alasan antri wudhu. Akibatnya, mereka tertinggal *Ṣalat berjama'ah*.
- 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak telah turut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembiasaan pengamalan pada pendidikan agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu .

E. Analisis dan Kritik Penulis terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu

1. Analisa Penulis terhadap Pengamalan Pendidikan Agama Islam

Orientasi Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam pergaulan kehidupan. Metode pengajarannya semestinya tidak hanya sekedar memberikan hapalan materi-materi pendidikan Agama Islam sehingga nantinya tercipta manusia yang mandiri dalam kehidupannya, yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengamalan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, Pengamalan Pendidikan Agama Islam merupakan proses penerapan pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsure-unsur positif pada perkembangan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsure agama dalam pribadinya, dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.³⁶

Pembiasaan Pengamalan sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu dewasa.

Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 64-65.

Adapun pembiasaan pengamalan pada Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih yaitu:

1. Pembiasaan dalam Akhlak

Pembiasaan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembiasaan menebarkan Salam

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya muslim yang lain ketika bertutur sapa. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunatan dan menjawabnya adalah wajib. Sedangkan bersalaman atau berjabat tangan adalah bentuk keakraban atau salah satu bentuk menjaga *silaturahmi* terhadap sesama muslim.

Pembiasaan di dalam menebarkan salam di SDN 056003 Paya Kasih dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan perangkat sekolah.

Salam ini dibiasakan pada waktu:

- 1) Warga sekolah datang ke sekolah.
- 2) Sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan dan mushola
- 4) Warga sekolah masuk dan keluar kantor dan ruang guru.
- 5) Warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah.³⁷

a. Pembiasaan Hidup Bersih

Tentang pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkan, diantaranya yaitu dalam hikmah berwudhu, sebagai mana di dalam hadis Rasulullah mengatakan “*Kebersihan itu bagian dari iman*”. Ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam Islam. Pembiasaan hidup bersih di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di antaranya yaitu:

³⁷ Wawancara dengan Ibu Murniani, Kepsek SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wamp, tanggal 30 Mei 2013

- 1) Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
 - 2) Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
 - 3) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
 - 4) Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti melakukan pagi bersih sebelum masuk ke dalam kelas.
 - 5) Para siswa diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya setiap hari jum'at.
 - 6) Kegiatan kebersihan lingkungan sekitar sekolah pada momen-momen tertentu, seperti sebelum peringatan 17 Agustusan dan momen-momen lainnya.
- b. Pembiasaan Disiplin Belajar

Belajar merupakan akhlak baik yang perlu dibiasakan. Dalam pembiasaan disiplin belajar, SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu menerapkan program jam ibadah dan belajar pada pukul 18.30-20.00 WIB. Guru melakukan kontrol dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah terkait pembiasaan ibadah seperti Salat serta pembiasaan belajar di waktu-waktu belajar. Sesuai dengan program pemerintah Kabupaten Langkat yaitu menerapkan jam-jam ibadah dan membaca Al-Qur'an pada jam 18.30 s/d 20.00 WIB disetiap harinya dengan kontrol pemerintah setempat, lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat. Pada waktu yang lain Kontrol ini kadang dilakukan juga pada waktu kegiatan pertemuan orang tua siswa yang dilakukan satu bulan sekali dengan kesepakatan wali murid.

Disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa yaitu belajar, sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan.

Oleh karena itu, belajar perlu dijadikan kebiasaan sehingga jika siswa tidak belajar, mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang, yang kemudian harus mereka lakukan.

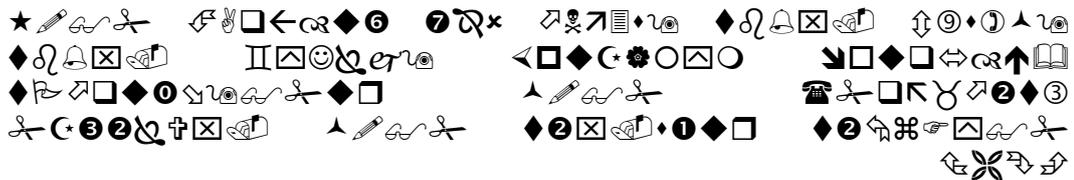
c. Pembiasaan Akhlak Diri dan Orang Lain

Akhlak diri dan orang lain maksudnya yaitu menjaga perilaku perilaku yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, misalkan tidak *ghibah*, tidak mencuri, selalu berkata jujur, tidak sombong dan lain-lain. Pembiasaan ini dilaksanakan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dengan melibatkan siswa secara aktif, dimana antara siswa satu sama lain saling mengawasi dan mengingatkan jika yang lain melakukan kesalahan. Setiap seminggu sekali masing-masing siswa harus melaporkan hasil pemantauan dan upaya mengingatkan temannya kepada guru kelas masing-masing untuk selanjutnya dilakukan evaluasi.³⁸

Pembiasaan akhlak di atas adalah pembiasaan akhlak yang termasuk dalam bentuk rutin. Untuk bentuk yang berkala disesuaikan dengan materi PAI masing-masing kelas. Misalkan materi PAI kelas I tentang adab buang air baik itu buang air kecil maupun buang air besar, meliputi doa masuk dan keluar kamar kecil, mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar, tidak bersuara ketika di kamar kecil dan lain sebagainya. Untuk adab buang air kecil dan buang air besar biasanya dalam awal pembiasaan pengamalannya selama 1 pekan dan pembiasaan tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari, dan untuk materi lainnya disesuaikan kebutuhan.

Pembiasaan akhlak perlu diberikan kepada peserta didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai *khalifah* di bumi yang selalu berpegang pada *akhlaqul karimah*, karena dengan *akhlaqul karimah*, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi, dan seimbang. Perintah untuk ber-*akhlaqul karimah* itu menjadi anjuran agama Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

³⁸Wawancara dengan Ibu Murniani, kepala Sekolah SD Paya Kasih, tanggal 3 Juni 2013



“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut (mengingat) Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab: 21)³⁹

Pembiasaan akhlak ini diterapkan, selain agar peserta didik mampu menjalankan peranannya sebagai *khalifah* di bumi, juga agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sehingga pribadi muslim yang ber-*akhlaqul karimah* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

2. Pembiasaan dalam Ibadah

Pembiasaan ibadah dilakukan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Az-Zaariyaat ayat 56.



“*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*” (Q.S. Az-Zaariyaat: 56)⁴⁰

Pembiasaan ibadah ini dilakukan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu agar peserta didik menjadi “abdi” (hamba) Allah yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan tertanam dalam pribadi peserta didik. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembiasaan Šalat

³⁹ Q.S. Al-Ahzab/ 33 : 21

⁴⁰Q.S. Az-Zaariyaat/ 51: 56

ditandatangani oleh kepala sekolah dan orang tua. Dengan demikian, maka akan memberikan rasa jera kepada para siswa.

3) Şalat Sunnah

Şalat *sunnah* yang dibiasakan yaitu Şalat Duha dan tahajud. Şalat Duha ini rutin dilakukan sebelum masuk kelas, dari mulai kelas III sampai kelas VI. Dalam kontrol guru kelas masing-masing. Dalam kesehariannya (diwaktu libur), Şalat Duha ditekankan bagi kelas IV sampai kelas VI. Dengan pengawasan orang tuanya dengan mengisi buku atau raport harian.

b. Pembiasaan Puasa



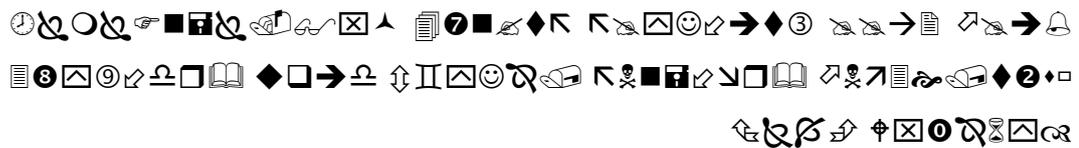
“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 183)⁴²

Puasa merupakan rukun Islam ke-3 yang wajib ditunaikan oleh seluruh umat Islam yang telah *balig*. Oleh karena itu, puasa harus sudah mulai dibiasakan kepada siswa-siswi sedini mungkin agar kelak mereka terbiasa menunaikannya. Pembiasaan puasa di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dilakukan pada waktu bulan Ramadhan dengan cara bertahap disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk puasa sunah, kelas IV-VI dibiasakan minimal 1 kali per minggu. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa dalam pelaksanaannya.

Pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan harus disesuaikan dengan situasi dan perkembangan peserta didik.¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Isra` ayat 84, yaitu:

⁴² Q.S. al-Ankabut/2:183



“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masingmasing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’: 84)⁴³

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran atau proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu telah melakukannya. Hal ini dapat dilihat dalam pembiasaan shalat dan puasa yang mana antara kelas I hingga kelas VI memiliki penekanan yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam melaksanakannya penuh kesadaran tanpa paksaan. Karena pada dasarnya, prinsip agama Islam tidaklah memaksa.

Dengan demikian, diharapkan dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu peserta didik menjalankannya dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan kemampuannya. Ini sangat penting karena dalam melaksanakan ibadah atau mengabdikan kepada Allah diperlukan adanya kesadaran. Karena dengan kesadaran, ikhlas dalam beribadah dapat tercapai.

c. Pembiasaan Doa Harian

Doa merupakan permohonan yang dilakukan hamba kepada Tuhannya dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan itu mendapat ridha-Nya.

Doa harian yang dibiasakan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu yaitu:

- 1) Doa sebelum memulai dan sesudah pelajaran di kelas, yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing di bawah kontrol guru dan dipimpin oleh beberapa siswa-siswi secara bergantian.

⁴³ Q.S. *al-Isra’/17: 21* h. 437

- 2) Doa istirahat yang dilakukan sebelum para siswa keluar kelas untuk beristirahat.
- 3) Doa pembuka yaitu doa yang dilakukan pada waktu siswa-siswi memulai kegiatan belajar di sekolah yang dilakukan sebelum jam pertama dimulai.
- 4) Doa siang atau penutup yaitu doa yang dilakukan siswa-siswi ketika akan meninggalkan sekolah.
- 5) Doa harian sesuai dengan adab yang diajarkan.⁴⁴

d. Pengamalan Tadarus

Materi dalam tadarus Al-Qur`an termasuk materi ibadah dimana siswa dibiasakan membaca Al-Qur`an dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur`an, maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mengetahui kandungan Al-Qur`an yang di dalamnya banyak sekali ilmu pengetahuan, karena Al-Qur`an adalah segala sumber ilmu pengetahuan.

Tadarus ini dilakukan setiap pagi pada hari jum'at dan sabtu di kelas masing-masing sesudah doa pembuka di bawah kontrol guru kelas masing-masing. Untuk pembiasaan di rumah, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk memantau aktivitas harian (tilawah Qur'an dan hafalan) putera-puteri mereka di rumah dengan mengisi buku *Ibadah* yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar siswa-siswi gemar membaca Al-Qur'an juga agar siswa-siswi kelak setelah dewasa dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh Al-Qur`an, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya nantinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Qur`an.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Murniani, Kepsek SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wamp, tanggal 6 Mei 2013

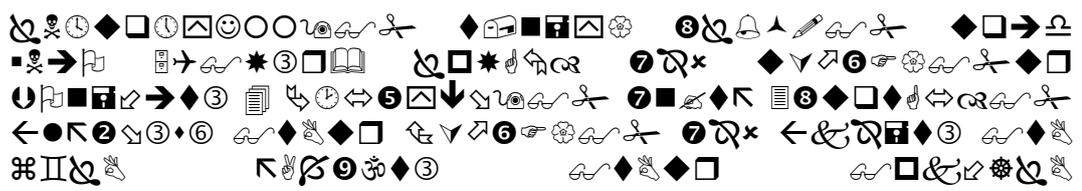
⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h.176.

Artinya, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Qur'an. Pengamalan Pendidikan Agama Islam diharapkan terciptanya *insan kamil* terwujud, yaitu realisasi penghambaan.

3. Pembiasaan dalam Akidah (Keimanan)

Pembiasaan akidah dilakukan agar peserta didik mempunyai keyakinan terhadap agamanya dan menjadi pondasi bagi penciptaan perilaku kehidupan sehari-hari. Pembiasaan keimanan ini dilakukan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dengan selalu menghadirkan atau memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu yaitu salah satunya perpaduan antara nilai-nilai keislaman dengan materi. Konsep perpaduan materi ini maksudnya yaitu bagaimana dalam menyajikan materi pembelajaran nilai-nilai keislaman masuk dalam setiap materi yang disampaikan kepada para siswa.

Di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi bahwasanya Allah SWT selalu Melihat kita, Allah SWT selalu Bersama kita, dan Allah SWT selalu Mempersaksikan kita. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan agar beriman sepenuhnya jiwa dan hatinya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Hal itu dilakukan dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh peserta didik, seperti bunga, langit, bumi, hewan, manusia, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan oleh akal, bahwa di balik ciptaan itu semua terdapat penciptaan yang tidak lain adalah Allah SWT semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hadiid ayat 4,





“Dialah yang Menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hadiid: 4)⁴⁶

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, Ramayulis mengatakan, “Bahwasanya pembiasaan keimanan itu bertujuan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.

Hal ini telah dilakukan oleh SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembiasaan akidah (keimanan). Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam, karena mereka menyadari bahwasanya segala perbuatan yang mereka kerjakan disaksikan oleh Allah SWT Oleh sebab itu, mereka hanya akan takut kepada Allah dan senantiasa selalu berusaha menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sehingga *insan kamil* seperti yang dicitacitakan Islam terwujud.

Penekanan dalam pengamalan dilakukan di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu pada Pendidikan Agama Islam dituangkan dalam *mutaba’ah*, buku penghubung dan kegiatan-kegiatan lain yang mencerminkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan nantinya tercipta kebiasaan dan kemandirian.

Upaya yang telah dilakukan SD Paya Kasih untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa, antara lain dengan: (1) senantiasa

⁴⁶ Q.S. Al-Haadid/57: 4 h.

mensosialisasikan dan mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga kepada semua guru; (2) Senantiasa mengkaji dan mengembangkan kurikulum (3) berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam setiap mata pelajaran; (4) mengembangkan semua bahan pelajaran dengan bernuansakan Islam; (5) mensyaratkan kepada setiap guru,

minimal harus hafal Al-Qur'an sejumlah 1 juz' dan memberikan teladan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam; (6) kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan; (7) pembinaan shalat berjamaah; (8) pembinaan cinta Al-Qur'an; (9) kegiatan halaqoh; (10) bimbingan manasik haji; (11) keputrian; (12) *night study club*; (13) kunjungan studi, dan (14) melakukan kerjasama dengan pihak keluarga.

Suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di SD Paya Kasih dibangun dengan suasana demokratis dimana siswa dianggap sebagai mitra belajar, sedang guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Suasana interaksi pembelajaran juga dibangun atas dasar kasih sayang, serta hubungan kedekatan dan kebersamaan di mana guru memosisikan dirinya sebagai sosok ustadz, sahabat, dan orang tua siswa.

Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak. Tahapan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut, pertama dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, dan terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar. Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond*, dan bernyanyi.

Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa SD Paya Kasih adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku siswa kepada Allah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang cukup signifikan, bila dibandingkan dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa SD pada umumnya. Kesadaran akan adanya Allah dan kekuasaan Allah telah mulai tumbuh pada diri siswa yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan ketaatan beribadah, berzikir, bertadarus Al-

Qur'an, senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Allah, berpuasa penuh di bulan Ramadhan, dan berinfak (beramal sodaqoh) karena Allah.

2. Sikap dan perilaku siswa kepada sesama manusia terlihat cukup sopan dan santun, setia kawan, serta memiliki sifat kesatria dan pemaaf. Siswa juga memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan budi pekerti yang cukup baik.
3. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam secara umum telah mulai tumbuh pada diri siswa SD Paya Kasih.
4. Siswa SD Paya Kasih secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik yaitu adanya perilaku yang jujur, mandiri, bertanggung jawab, pemberani, kritis dalam berfikir, dan tidak suka sombong atau riya' serta terbiasa bergaya hidup yang sederhana, hemat atau tidak suka boros dalam menggunakan uang. Selain itu, siswa SD Paya Kasih juga memiliki semangat belajar yang cukup tinggi serta telah mulai memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan.

2. Keritik Penulis

Setiap adanya program kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran di sekolah pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Setelah melakukan penelitian dari pengamatan pendidikan agama islam di SDN 056003 Paya kasih peneliti menyimpulkan pada beberapa hal:

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah SDN 056003 Paya kasih sudah dipandang baik, namun dalam pelaksanaan dan pencapaiannya masih belum maksimal dikarenakan belum terdapat kejelasan letak kurikulum tersebut di antara kurikulum yang biasa pada sekoalh SD yang lainnya dengan sekolah SDIT atau Sekoalah Dasar Islam Terpadu yang mempunyai kurikulum yang jelas arah tujuannya. Dari segi pembelajaran masih dilihat terdapat dikotomi pendidikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. SDN

056003 Paya kasih mempunyai kebijakan penambahan kurikulum khas pada kurikulum pendidikan di sekolah tersebut di dasari oleh keadaan wilayah setempat yang mana mayoritas masyarakat setempat adalah beraga islam dan tidak menjadi kurikulum yang baku, namun di dalam pelaksanaannya sudah cukup baik.

2. Pelaksanaan Pengamalan pendidikan agama islam di SDN 056003 di pandang masih kurang di dalam kerjasama antara sekolah dengan masyarakat setempat, di latar belakang oleh pendidikan masyarakat setempat yang masih belum meahami akan pengamalan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak mereka. Pengamalan pendidikan Agama Islam yang mereka lakukan di sekolah terkadang tidak di cerminkan oleh sebagian masyarakat setempat. Pelaksanaan jam pembelajaran yang masih kurang memungkinkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Sekolah telah menambah mata pelajaran pada kurikulum sekolah namun tidak menambah jam pelajaran sesuai dengang kebutuhan pembiasaan pengamalan pendidikan agama islam di SD tersebut, sehingga pembelajaran terkesan tergesah-gesah.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah tidak mendukung sepenuhnya dalam pengamalan pendidikan agama islam dilihat dari keadaan musala yang tidak memadai dengan jumlah siswa yang ada sehingga bila melakukan Şalat berjema'ah sangat sempit dan tidak dapat menampung siswa secara keseluruhan.

4. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia di SDN 056003 Paya Kasih kecamatan wampung sudah cukup memadai dalam pendidikan, namun sangat sedikt dari tenaga pengajar yang ada yang mempunyai potensi di dalam penerapan pengamalan agama islam. Latar belakang pendidikan umum pada guru mendasari hal tersebut.

Sekolah SDN 056003 hanya memberikan wawasan kepada siswa dari keterbatasan pemahaman guru yang ada tanpa adanya usaha dari kepala

sekolah untuk memberikan atau pelatihan guru di dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan islam dan penerapan pengamalan Pendidikan Agama islam, sehingga tidak adanya penambahan kreatifitas dalam menunjang tercapainya tujuan pengamalan pendidikan agama islam di sekolah SDN 056003. Dari jumlah tenaga pendidik di SDN 056003 paya kasih masih kurang memadai ditambah lagi dengan kirangnya tenaga professional di dalam penerapan pendidikan agama islam.

5. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan di kecamatan wampum masuh dipandang minim di dalam hal Pendidikan Islam Terpadu, sehingga SDN 056003 bekerja keras di dalam perbedaan sekolah SDN 056003 dengan sekolah-sekolah SD yang ada di lingkunag kecamatan Wampu. Kurangnya jangkauan informasi pengembangan pendidikan sehingga program pengembangan pendidikan agama islam terkesan jalan di tempat, dikarenakan SDN 056003 merupakan salah satu dari SD terpencil di Kabupaten Langkat.

6. Evaluasi

Tahapan evaluasi yang dilakukan di SDN 056003 cukup memadai namun masih butuh adanya peningkatan di dalam evaluasi terhadap pengamalan pendidikan agama islam pada tercapainya tujuan pembiasaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam.